

PERAN ETIKA POLITIK ISLAM DALAM STRATEGI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MAHASISWA

Deanita Elsa Utami¹, Indah Sari², Nihlatul Hayatti³, Reggita Indriani P.S⁴, Sri Rahayu⁵, Hisny Fajrussalam⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

deanitaelsa@upi.edu¹, indahsr17@upi.edu², nihlatulhayati@upi.edu³, reggitaindriani54@upi.edu⁴, sri.rahayu@upi.edu⁵, hfajrussalam@upi.edu⁶

Abstrak

Penyebaran ilmu agama Islam oleh mahasiswa atau lebih dikenal dengan dakwah kampus merupakan tahapan dakwah terpenting dalam dakwah untuk mahasiswa. Begitu pula dalam berdakwah di kampus, seseorang yang disebut dengan Aktivistis Dakwah Kampus (ADK) harus memahami tentang dakwah itu sendiri dan tentunya tentang lembaga dakwah kampus. Lembaga Dakwah Kampus salah satunya berfungsi sebagai sebuah wadah para aktivis dakwah mahasiswa yang memiliki jiwa dan komitmen terhadap dakwah yang militan. Penelitian ini meneliti tentang (1) Apa tujuan didirikannya LDK Fokussalam UPI Purwakarta?, (2) Bagaimana strategi dakwah lembaga dakwah kampus (LDK) Universitas Pendidikan Indonesia kampus purwakarta dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa?, (3) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa?. Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui strategi dakwah LDK Fokussalam UPI Purwakarta dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa. (2) Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh LDK Fokussalam UPI Purwakarta, (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan memakai metode deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi wawancara. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Kata kunci : Lembaga Dakwah Kampus; Religiusitas Mahasiswa; Strategi Dakwah.

Abstract

The spread of Islamic religious knowledge by students or better known as campus da'wah is the most important stage of da'wah in da'wah for students. Likewise, in preaching on campus, someone who is called a Campus Da'wah Activist (ADK) must understand about da'wah itself and of course about campus da'wah institutions. One of the Campus Da'wah Institutions is to function as a forum for student da'wah activists who have the soul and commitment to militant da'wah. This study examines (1) What is the purpose of establishing LDK Focussalam UPI Purwakarta?, (2) How is the da'wah strategy of the campus missionary institution (LDK) Universitas Pendidikan Indonesia campus

perwakarta in increasing student religiosity?, (3) What are the supporting and inhibiting factors in increase student religiosity?. The purpose of this study (1) to determine the strategy of preaching LDK Focussalam UPI Purwakarta in increasing student religiosity. (2) To find out the strategies used by LDK Focussalam UPI Purwakarta, (3) To find out the supporting and inhibiting factors in increasing student religiosity. In this study, the researchers used a type of field research (field research) using a qualitative descriptive method. To obtain valid data, the author uses data collection methods, namely interview observation. There are two sources of data in this study, namely primary data sources and secondary data sources.

Keywords: *Campus Da'wah Institute; Student Religiosity; Da'wah Strategy.*

PENDAHULUAN

Agama merupakan realitas yang selalu menghiasi kehidupan manusia yang kehadirannya tidak hanya membawa dirinya sendiri. Agama melibatkan sesuatu yang berada di luar dari dirinya, sehingga agama memerlukan aspek lain yang selalu bersama secara substansial. Agama dan manusia merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, bagaikan dua sisi mata uang yang saling melengkapi satu sama lain yang saling tarik menarik dan mempengaruhi serta memberikan ruang, sehingga agama akan dapat bermakna ketika manusia memberi makna, begitupun sebaliknya manusia bisa bermakna jika agama difungsikan dalam kehidupan.

Banyaknya bentuk pemahaman keagamaan dalam realitas kehidupan sehari-hari misalnya, radikal, moderat dan liberal hadir di semua agama. Sejak hadirnya agama, pemahaman seperti ini akan terus ada dan akan tetap ada. Pada dasarnya lahirnya berbagai macam pemahaman keagamaan baik dalam bentuk ideologi maupun gerakan yang ada disebabkan karena perbedaan latar belakang dan interpretasi terhadap teks agama yang berbeda sehingga dikaitkan dengan realitas kehidupan.

Pemahaman keagamaan di Indonesia sudah mulai bermunculan sejak pasca orde lama yang digantikan oleh orde baru seiring dengan perubahan sistem politik yang dimulai dengan pemerintahan reformasi perubahan tersebut membawa pengaruh pada perkembangan kehidupan beragama, khususnya agama Islam. Mulai bermunculan berbagai macam aliran keagamaan, mulai dari pemikiran Islam rasional yakni pemikiran berorientasi pada paham kebebasan dalam beragama sampai pada paham agama yang moderat yang memilih jalur tengah antara rasional dan fundamental dengan kata lain tidak terlalu ke kiri dan tidak terlalu ke kanan, serta yang tekstual yakni pemahaman agama yang apa adanya dalam melihat teks agama, dari ketiga paham keagamaan tersebut yang saling Mengklaim dan pengaruh di masyarakat dan tidak jarang menimbulkan konflik di masyarakat.

Kenyataan yang terjadi pada masa sekarang ini masih banyak mahasiswa yang belum mempunyai sikap religiusitas dalam dirinya. Mahasiswa yang tidak mempunyai etika yang baik pasti ia tidak mempunyai sopan santun dan akhirnya ia tidak bisa merubah dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Kemudian masih banyak mahasiswa yang belum aktif dalam menjalankan shalat wajib lima waktu sehingga

dirinya mudah tejerumus kedalam hal-hal yang negatif. Untuk itu, mahasiswa masih membutuhkan kegiatan-kegiatan positif agar dapat menjadi seseorang yang baik akhlaknya.

Pada sebuah perguruan tinggi organisasi intra kampus seperti Lembaga Dakwah Kampus (LDK) memiliki kedudukan yang strategis dimana fungsi Lembaga Dakwah Kampus sebagai media pembinaan keagamaan bagi umat manusia khususnya dalam ruang lingkup kampus yaitu para mahasiswa. Tentunya, Lembaga Dakwah Kampus dapat memberikan pengaruh positif dari berbagai kegiatan atau program yang dilaksanakan di dalamnya.

Di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta, LDK Fokussalam sudah berdiri sejak tahun 2014 yang bertujuan untuk mengkomodir kegiatan keislaman, karena pada saat sebelum didirikan LDK Fokussalam belum ada UKM untuk mengakomodir kegiatan keislaman pada saat itu terdapat kegiatan tutorial namun itu sebatas untuk mata kuliah saja sehingga didirikanlah LDK FOKUSSALAM. Sasaran LDK Fokussalam tidak hanya mahasiswa, melainkan juga mencakup juga masyarakat sekitar, FSLDK Baraya, dan FDLDK Indonesia.

Banyak manfaat yang dapat diambil apabila seorang mahasiswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam lembaga dakwah kampus, disamping dapat menguatkan bidang keagamaan, namun dibalik itu dapat menambah hal-hal yang positif berupa membangun ukhuwah islamiyah, menambah relasi dan jaringan, dapat menebarkan kebaikan kepada umat, bisa menjadi amal jariyah, meningkatkan kemampuan komunikasi, meningkatkan bekerja sama, mudah beradaptasi, lebih percaya diri, menambah wawasan dan kreatifitas, dan lain sebagainya. Dengan pembahasan di atas, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana etika politik Islam yang berkembang di lingkungan kampus dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan atau field reserch dengan pendekatan yaitu metode deskriptif kualitatif. Dalam metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian ini bertujuan untuk bisa menguraikan, mengembangkan, atau melukiskan suatu masalah dengan berdasarkan fakta-fakta yang sudah ada untuk bisa di selidiki. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menghasilkan hasil temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik maupun alat-alat kuantifikasi lainnya. Dengan hal ini dapat mengarah kepada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang maupun hubungan-hubungan interaksional yang ada.

Penelitian ini, peneliti menggunakan dua data yang pertama yaitu data primer dan yang kedua yaitu data sekunder, Data primer merupakan data utama yang dapat diperoleh langsung dari responden bisa dalam bentuk catatan tulisan dari wawancara serta dokumentasi. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu ketua organisasi LDK Fokussalam UPI Purwakarta. Makadari itu, penelitian ini juga akan menggunakan studi kepustakaan untuk acuan dalam penelitian dengan cara yaitu menelaah buku-buku, jurnal, skripsi dan internet yang diperlukan dalam pembahasannya untuk penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dilakukan dengan cara observasi non partisipan jadi hanya dengan mengamati objek yang diteliti tanpa terlibat langsung, wawancara semi terstruktur serta dokumentasi dan angket (kuisisioner) yang telah di berikan kepada ketua organisasi LDK Fokussalam UPI Purwakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Politik Islam

Etika secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu “ethos” yang memiliki banyak arti yaitu kebiasaan, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Sementara itu, secara istilah, K. Bertens mendefinisikan etika sebagai nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya (2000 : 7). Menurut John L. Esposito sebagaimana yang dikutip In’amuzzahidin menyatakan tentang fokus etika yang mengabstraksikan dan mengevaluasi alasan individu atau golongan tertentu yang menghakimi kepada mereka tentang benar-salah, atau baik-buruk yang biasanya berkaitan dengan perbuatan manusia human act, sikap dan kepercayaan mereka. Etika seringkali dipahami sebagai refleksi filosofis tentang moral. Karenanya etika lebih dipandang sebagai seni hidup yang mengarah kepada kebahagiaan yang puncaknya adalah kebijakan (2015 : 91).

Adapun politik dalam bahasa Arab disebut dengan Al Siyâsah yang berarti mengatur, mengurus, dan memerintah. Secara terminologis, siyâsah adalah mengatur, memimpin dan mengarah manusia ke jalan maslahat atau jalan yang menyelamatkan. Dari kedua definisi kata tersebut dapat dipahami bahwa etika politik adalah serangkaian nilai-nilai yang menjadi pedoman setiap tindakan kepemimpinan dan kekuasaan agar mengarahkan dan menghantarkan manusia ke jalan keselamatan. Etika politik memiliki tiga dimensi yaitu tujuan politik, yang berhubungan dengan masalah pilihan sarana dan aksi politik yang berhubungan dengan perilaku politikus.

Berdasarkan penjelasan tentang etika dan politik di atas, maka arti dari etika politik adalah kumpulan nilai yang berkenaan dengan akhlak untuk mengatur dan memimpin sesuatu dengan cara yang mendatangkan kemaslahatan. Dan etika politik itu merupakan filsafat moral mengenai dimensi politik kehidupan manusia. Namun, manfaat etika politik itu bukanlah bersifat praktis. Ia juga bukan sebagai penasihat para politisi yang menanyakan legitimasi moral beragam keputusan. Namun, etika politik

menuntut agar semua klaim atas hak untuk mengatur masyarakat dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan prinsip-prinsip moral dasar.

Secara teologis, Islam adalah sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilâhiyyah atau bersifat transenden. Tetapi dari sudut sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultur, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Islam dalam realitas sosial tidak sekadar sejumlah doktrin yang bersifat universal, tetapi di sisi lain ia mampu menyesuaikan diri dalam institusi-institusi sosial yang dipengaruhi oleh situasi dan dinamika ruang dan waktu.

Karena itulah, konsep politik Islam berdasarkan semangat keimanan dengan mengandung lima hal penting di dalamnya. Pertama, semangat keadilan yang dasarnya adalah pokok tugas suci (pesan ketuhanan, risâlah) para nabi. Sebenarnya, hubungan antara iman dengan prinsip keadilan inilah dasar politik Islam. Kedua, sikap toleransi, yang sangat dihargai dalam Islam. Ketiga, sifat amanah kepada umat manusia. Keempat, sikap demokratis yang tercermin dalam suasana musyawarah. Kelima, prinsip persamaan bagi semua umat manusia, yaitu sama-sama berasal dari satu Tuhan (Pencipta) dan satu nenek moyang (Adam- Hawa).

Dari penjelasan di atas, terbukti bahwa dasar teologis mengenai Islam sebagai agama kemanusiaan, bukan hanya retorika belaka. Itulah yang mendasari gagasan politik Islam. Maka, aktualisasi keimanan dalam Islam adalah dasar penyusunan konsep etika politik Islam.

Strategi Lembaga Dakwah Kampus

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim di dunia. Kewajiban ini erat kaitannya dalam upaya penyadaran, pembinaan pemahaman keyakinan, dan pengalaman ajaran Islam. Sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak positif bagi kehidupan manusia yang sebelumnya mempunyai sifat negatif.

Penyebaran ilmu agama Islam oleh mahasiswa atau lebih dikenal dengan dakwah kampus merupakan sebuah tahapan dakwah terpenting dalam dakwah pelajar. Dakwah kampus memiliki kekhasan tersendiri dalam pergerakannya dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi lebih terhadap masa depan suatu bangsa, karena mahasiswa merupakan cadangan masa depan. Ketika dakwah kampus bisa memasuk alumni yang berafiliasi terhadap Islam, maka perbaikan umat di masa mendatang menjadi sebuah niscaya. Ketika sebuah amanah dipegang oleh seseorang yang memahami kaidah serta hakikatnya, maka sebuah kegagalan bukanlah menjadi hal yang perlu dipertanyakan.

Begitu pula dalam berdakwah di kampus, seseorang yang disebut dengan Aktivistis Dakwah Kampus (ADK) harus memahami tentang dakwah itu sendiri dan tentunya tentang lembaga dakwah kampus. Lembaga Dakwah Kampus salah satunya berfungsi sebagai sebuah wadah para aktivis dakwah mahasiswa yang memiliki jiwa yang bersemangat dan komitmen terhadap dakwah. Dengan demikian, Lembaga Dakwah Kampus yang merupakan lembaga keagamaan mempunyai peranan penting dalam menyalurkan dan menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u (sasaran dakwah).

Adapun strategi dakwah yaitu proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan

dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Religiusitas Mahasiswa

Istilah religiusitas berasal dari kata dasar “religius” dan akar katanya adalah religi atau dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah agama. Istilah religi ini dalam bahasa Inggris disebut religion, dan dalam bahasa Belanda disebut sebagai religie. Istilah religi atau agama dalam berbagai bahasa tersebut sebenarnya berasal dari bahasa Latin “religio” dari akar kata “relagere” atau “religare” yang mengandung arti mengikat (Kahmad, 2002). Hal ini ditegaskan oleh Lactancius bahwa kata relagere memiliki arti mengikat menjadi satu dalam persatuan bersama (Ismail, 1997). Istilah religi atau agama yang memiliki arti mengikat ini oleh Mangunwijaya (1982) dikatakan mengarah pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban. Reber dan Reber (2010) mengartikan religion (agama) makna dasarnya sebuah sistem kepercayaan atau keyakinan dengan pola-pola seremonial yang terlembagakan atau terdefiniskan lewat tradisi.

Menurut Erik Fromm agar mahasiswa tidak mudah terkena dampak negatif perubahan lingkungan, maka diberikan pengenalan dan pendalaman religiusitas, karena religi atau agama bisa menurunkan kecenderungan seseorang melakukan pelanggaran norma. Hal ini dikarenakan agama bisa membantu seseorang untuk meningkatkan moral sense serta memiliki fungsi sebagai pengarah dalam kehidupan.

Kehidupan beragama dapat dilihat dari tingkat religiusitasnya, dan religiusitas merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap individu, karena religiusitas ini mampu mempengaruhi perilakunya (Rahmat, 2010).

Menurut Glock dan Stark (dalam Ancok dkk, 1994) ada lima dimensi religiusitas yang menjadi representasi dari cara-cara umum yang terdapat pada semua agama untuk menyatakan kereligiusannya. Dimensi-dimensi religiusitas ini merupakan komitmen religius individu yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan terhadap agama atau kepercayaan yang dianutnya. Keempat dimensi religiusitas tersebut, antara lain:

Religious belief (the ideological dimension)

Dimensi keyakinan ideologis ini berkaitan dengan sejauh mana tingkatan seseorang menerima, mengakui, dan berpegang teguh pada pandangan atau doktrin agamanya yang bersifat fundamental dan dogmatis. Dengan kata lain, berkaitan dengan tingkatan seseorang dalam meyakini kebenaran ajaran agamanya (religious belief), seperti keyakinan terhadap adanya Tuhan, Nabi, kitab-kitab, Malaikat, hari akhir, surga dan neraka dan lain sebagainya.

Religious practice (the ritualistic dimension)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual keagamaannya untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya tersebut. Dimensi ini juga dapat berupa perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan. Misalnya, melakukan ibadah, membaca kitab suci, sembahyang, bersedekah, dan lain sebagainya.

Religious feeling (the experiential dimension)

Dimensi ini menunjuk pada seberapa jauh individu merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius, atau mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhan-nya. Di dalamnya ada keterlibatan emosional, termasuk juga persepsi, dan sensasi terhadap kegaiban atau transendensi yang dialami seseorang dalam beragama, misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa doanya dikabulkan, merasa selamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan, merasakan ketenangan batin sehabis melaksanakan ibadah, dan lain sebagainya.

Religious knowledge (the intellectual dimension)

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan. Sehingga memiliki pengetahuan atau informasi-informasi yang luas berkaitan dengan ajaran agamanya. Misalnya mengikuti kajian-kajian keagamaan, membaca buku-buku tentang agama, dan lain sebagainya

Strategi Dakwah LDK FOKUSSALAM UPI Purwakarta dalam meningkatkan Religiusitas Mahasiswa

Strategi dakwah merupakan sebuah usaha untuk menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mencapai tujuan dakwah. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Menurut Al-Bayanuni strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk (Al-Bayanuni), yaitu: Strategi sentimentil (al-manhaj al-athifi), Strategi rasional (al-manhaj al- aqli) dan Strategi indrawi (al-manhaj al-hišsi).

Dalam hal ini strategi dakwah yang dilakukan LDK Fokussalam UPI Purwakarta adalah dengan membagi anggota LDK Fokussalam menjadi beberapa bagian divisi yang setiap divisinya memiliki tujuannya masing-masing, yaitu Divisi Tarbiyah, Kominfo, Sponsor, Sosial Masyarakat, Kaderisasi, Soft skill. Semua divisi yang telah disebutkan tersebut membuat program kegiatan sesuai dengan tupoksinya yang dapat memberikan kebermanfaatn bersama untuk sasaran LDK Fokussalam UPI Purwakarta.

Metode yang digunakan oleh LDK Fokussalam UPI Purwakarta yaitu berbasis materi, kegiatan dilaksanakan dengan cara mengadakan kajian rutin dan memilih serta membagi materi-materi keislaman, mengkaji ilmu-ilmu tentang Islam agar Mahasiswa dapat menambah wawasan dan meningkatkan keimanan. Materi yang dikaji mengenai wawasan keislaman dengan tema seputar Aqidah tentang keislaman dengan tujuan agar mudah di pahami oleh mahasiswa. Pemateri atau yang memberi materi di pilih langsung oleh penyelenggara dari dosen yang ada di kampus dan para demisioner LDK Fokussalam UPI Purwakarta, kemudian adapun kegiatan tambahan setelah kajian rutin yaitu Mentoring Lanjutan oleh Anggota LDK Fokussalam kepada setiap mahasiswa.

LDK Fokussalam UPI Purwakarta berbagi materi dan ilmu seputar Agama tidak hanya melalui kajian rutin, mereka juga memanfaatkan media sosial yang dapat memberikan dampak dan pengaruh yang lebih luas di lingkungan mahasiswa khususnya para pengguna aktif media sosial, pengembangan dakwah melalui media sosial ini berkesan lebih efektif, dengan mereka memegang hand phone mereka sudah dapat

menikmati dakwah yang bersifat motivasi. Pengembangan dakwah berbasis media yang diterapkan oleh LDK Fokussalam UPI Purwakarta merupakan sebagai upaya dalam memberikan solusi terhadap berbagai masalah di dalam kampus terkait dengan masuknya arus Globalisasi yang berdampak kepada hal yang negatif yang dapat merusak akhlak, moral, dan perilaku.

Dalam pengembangan dakwah di media sosial, Lembaga menggunakan platform media berupa Instagram, Facebook dan Youtube dengan memberikan informasi, kata mutiara, informasi mengenai kegiatan-kegiatan LDK Fokussalam, dan sebagainya. Strategi berikutnya yaitu dengan Pembinaan Karakter, dalam hal ini Lembaga Dakwah Kampus Fokussalam UPI Purwakarta menerapkan beberapa kegiatan yang berfokus pada pengkaderan, kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan LDK sendiri diantaranya pada bidang kaderisasi bidang ini melaksanakan disiplin alur kaderisasi dengan merekrut, mendata, menjaga, membina, memetakan dan mengarahkan kader dan dalam setiap minggunya diadakan pembinaan dan mentoring.

Peran Etika Politik Islam dalam Strategi LDK Fokussalam UPI Purwakarta untuk meningkatkan Religiusitas Mahasiswa

Dalam menjalankan strateginya, Lembaga Dakwah Kampus Fokussalam UPI Purwakarta bergerak sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunah. Salah satu diantaranya yaitu mengacu kepada petunjuk al-Quran surat al-Nahl ayat 125 terdiri dari tiga prinsip yaitu al-hikmah, al-mauidzah al-hasanah, dan mujadalah bi al-lati hiya ahsan "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu ialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (Q.S. Al-Nahl :125).

Dakwah bi al-hikmah merupakan penyeruan atau pengajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan risalah al-nubuwwah dan ajaran al-Quran atau wahyu Illahi. Dakwah Al-mauidzah al-hasanah, menurut beberapa ahli bahasa dan pakar tafsir memiliki pengertian sebagai berikut: (a) Pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek melalui tarhib dan targhib (dorongan dan motivasi); penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, penuturan, contoh teladan, pengarahan, dan pencegahan dengan cara halus. (b) Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, pengarahan, dengan gaya bahasa yang mengesankan, atau menyentuh dan terpatri dalam naluri. Sedangkan Al-mujadalah al-ahsan merupakan upaya dakwah melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai, dan tidak arogan.

Menurut LDK Fokussalam UPI Purwakarta peran etika politik islam dalam penerapan strategi berdakwah sangat diperlukan sehingga hal-hal yang akan di sampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman serta dengan adanya etika dalam dakwah lebih terarah kemana jalan dakwah yang sesungguhnya. Etika politik dipandang sangat perlu dan cukup penting didalam islam karena politik itu berhubungan dengan prinsip islam dalam pengelolaan masyarakat. Berpolitik sering menyangkut hubungan antar manusia, misalnya saling menghormati dan menghargai satu sama lain, saling menghargai hak orang lain, saling menerima, dan tidak memaksakan pendapat sendiri.

Hambatan dan Solusi yang dihadapi LDK Fokussalam UPI Purwakarta

Selama menjalankan tugas dan tupoksinya sebagai Lembaga Dakwah Kampus, LDK Fokussalam UPI Purwakarta kerap kali dihadapi dengan hambatan seperti, kurang meratanya komunikasi, sehingga banyaknya pengurus diberbagai kesempatan yang tidak mengetahui hal-hal yang bersifat penting, kurangnya partisipasi oleh mahasiswa juga dapat menghambat kegiatan yang dilaksanakan. Adanya pandemi Covid-19 juga berdampak pada agenda kegiatan LDK Fokussalam UPI Purwakarta, yang semulanya kegiatan dilaksanakan secara offline, sekarang seluruh kegiatan dilaksanakan secara offline. Hal tersebut membuat sedikit tidak efektif dalam mencapai tujuan disetiap kegiatan. Tidak sedikit juga pengurus dan anggota yang merasa jenuh karena tidak adanya kegiatan langsung yang dapat mempererat hubungan antar anggota dan pengurus.

Adapun solusi yang dilakukan oleh LDK Fokussalam UPI Purwakarta yaitu dengan saling menjaga komunikasi antar anggota dengan baik agar informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada pengurus dan anggotanya, mengadakan pertemuan melalui zoom dengan tema yang inovatif dan tidak membosankan, kemudian solusi agar dapat menjangkau mahasiswa secara daring sehingga agenda yang telah dibentuk tetap berjalan efektif dengan menggunakan media sosial seperti menyebarkan pamflet yang berisi informasi kajian rutin dan program- program kerja yang telah disusun dan di rancang oleh pengurus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara oleh pengurus LDK Fokussalam Survei tersebut dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti. Strategi dan Metode yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus Fokussalam UPI Purwakarta meliputi pengembangan dakwah berbasis materi, dakwah berbasis media dan pengkaderan atau pembinaan karakter mahasiswa UPI Purwakarta. Kegiatan yang dilakukan oleh LDK Fokussalam UPI Purwakarta yaitu meliputi kegiatan keagamaan dan juga kegiatan social. Peran Etika Politik Islam dalam berdakwah atau menyebarkan kebaikan mengenai agama sebagai upaya meningkatkan religiusitas mahasiswa sangat penting untuk diterapkan, sehingga hal-hal yang disampaikan dan diberikan kepada mahasiswa tidak menimbulkan kesalahpahaman serta dengan adanya etika, kegiatan lebih terarah dan jelas tujuannya.

Adapun hambatan-hambatan yang terjadi dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa yaitu kurangnya partisipasi penuh dari mahasiswa untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh LDK Fokussalam UPI Purwakarta. Faktor pendukung yang ada yaitu, Kerjasama yang baik antara pengurus dan juga anggota sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan adanya dukungan Dari masyarakat sekitar pada setiap kegiatan yang diadakan oleh LDK Fokussalam UPI Purwakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, L. (2018, August). ISLAM, IDEOLOGI POLITIK DAN DAKWAH KAMPUS: SIKAP NON-KONFRONTATIF KAUM TERPELAJAR ISLAM. In *INTERNATIONAL SEMINAR ON ISLAMIC EDUCATION*.
- Aziz, R. (2012). *Kepribadian Ulul Albab: Citra diri dan religiusitas mahasiswa di era globalisasi*. UIN Maliki Press.
- Hidayat, R., & Suwanto, S. (2020). Membumikan Etika Politik Islam Nabi Muhammad SAW Periode Madinah Dalam Konteks Perpolitikan Indonesia. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(2), 124-141.
- Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda Karya, 2012), p.186.
- Rulam Ahmadi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016), p.15.
- Widiati, H., & Musaddad, E. (2019). STRATEGI DAKWAH LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MAHASISWA. *AdZikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam*, 10(1), 50-76.
- Diana, R., Masruri, S., & Surwandono, S. (2018). Etika Politik dalam Perspektif Al-Mawardi. *TSAQFAH*, 14(2), 363-384.